

Menulis Kritis Teks Eksposisi dengan *Assessment as Learning* Bahan Ajar Kelas VIII

Yulis Mariasih¹, Titik Harsiaty², Endah Tri Priyatni³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-11-2022

Disetujui: 30-12-2022

Kata kunci:

assessment as learning;
critical writing;
exposition text
assessment as learning;
menulis kritis;
teks eksposisi

ABSTRAK

Abstract: Critical writing needs to be taught to junior high school students to develop analytical skills, evaluate, and relate meaningful learning experiences. Assessment as Learning (AaL) is an assessment that students can do to reflect on the development of their knowledge independently. Aal can be used as a variation of assessment in teaching materials. Critical writing and AaL can be combined in the form of teaching materials. This study will explain how AAL and critical writing are part of the development of exposition text teaching materials for class VIII. This presentation was developed with a research development scheme by adapting the 4D development research model. Furthermore, from the research, the final result was that the application of AAL in the development of teaching materials could have a positive effect on students with a practice test score of 90% and product user trials with a score of 87%.

Abstrak: Menulis kritis perlu diajarkan pada siswa SMP untuk mengembangkan kemampuan analisis, mengevaluasi, dan menghubungkan pengalaman belajar yang bermakna. *Assessment as Learning (AaL)* merupakan penilaian yang dapat dilakukan siswa untuk merefleksikan perkembangan pengetahuannya secara mandiri. Aal dapat dijadikan sebagai variasi penilaian dalam bahan ajar. Menulis kritis dan AaL dapat dipadukan dalam bentuk bahan ajar. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Aal dan menulis kritis menjadi bagian dari pengembangan bahan ajar teks eksposisi untuk kelas VIII. Paparan ini dikembangkan dengan skema penelitian pengembangan dengan mengadaptasi model penelitian pengembangan 4D. Selanjutnya dari penelitian tersebut diperoleh hasil akhir bahwa penerapan Aal dalam pengembangan bahan ajar dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik dengan skor uji coba praktis dan ahli sebesar 90% serta uji coba pemakai produk dengan skor 87%.

Alamat Korespondensi:

Yulis Mariasih
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Kota Malang
E-mail: yulis.mariasih.1902115@students.um.ac.id

Bahan ajar menulis kritis dibutuhkan oleh siswa dibandingkan dengan menulis tradisional. (Timperley et al., 2008) menyatakan manfaat menulis kritis yaitu siswa cenderung mengembangkan pengertian yang kuat secara internal untuk memantau penyusunan serta revisi penulisan. (Çavdar & Doe, 2012) menyatakan bahwa menghadapi tantangan perkembangan pemikiran kritis sekolah dan perguruan tinggi harus memikirkan solusi yang bermakna, misalnya kegiatan menulis kritis. Selanjutnya, menulis merupakan kegiatan yang hanya dapat terjadi dalam satu konteks dan forum tertentu. (Kellogg, 2008) menyatakan bahwa praktik menulis yang disengaja dan latihan berpikir merupakan sarana pembelajaran menulis yang efektif bagi siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka. (Demirbag & Gunel, 2014) menyatakan bahwa keterampilan menciptakan gagasan-gagasan dalam konteks pengalaman dapat mendukung kemampuan menulis. Keuntungan pembelajaran menulis kritis adalah meningkatkan perasaan perlu belajar bagi siswa, meningkatkan minat siswa untuk memperhatikan umpan balik yang diberikan guru, meningkatkan kemauan untuk mengoreksi dan menyempurnakan ide. Dengan demikian bahan ajar menulis dengan muatan kritis diperlukan bagi siswa.

Pendekatan proses merupakan salah satu pendekatan yang sesuai digunakan untuk kegiatan menulis (Mansyur, 2016). (Zudini, 2013) menyatakan bahwa pendekatan proses berhubungan dengan teori kognitivis pada tahap berpikir dan proses. Pendekatan proses diyakini dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan menulis (Seksiani, 2021). Dengan demikian pendekatan proses mendukung untuk sebagai pembaca keadaan sosial sekaligus berpikir terhadap kegiatan menulis yang disesuaikan dengan konteks sosial saat kegiatan menulis sedang dilakukan. Menulis teks eksposisi merupakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis. Selama proses menulis teks eksposisi, siswa harus memberikan tesis atau gagasan kemudian diperkuat dengan argumen-argumen yang menuntut siswa berpikir kritis. Hal ini bertujuan agar argumen yang diberikan dapat memberikan penguatan yang tepat terhadap tesis. (Anderson & Anderson, 1997) menjelaskan bahwa teks

eksposisi adalah teks yang berisi satu isu dan bertujuan untuk memengaruhi pembaca atau pendengar dengan menunjukkan argumen berdasarkan satu sudut pandang tertentu. (Mahsun, 2014) menyatakan bahwa tujuan teks eksposisi untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis. (Whitfield, 2011) menyatakan bahwa teks eksposisi ditulis untuk mempresentasikan sebuah pandangan terhadap topik tertentu dan bertujuan memengaruhi pembaca agar setuju dengan opini yang disampaikan atau mengambil keputusan tertentu dengan memberikan argumentasi beserta contoh relevan yang mendukung opini tersebut

Penilaian merupakan bagian dari bahan ajar. Penilaian menjadi hal penting untuk mengukur pemahaman siswa terhadap p
 Pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian sebagai bentuk asesmen memiliki tiga ranah, yaitu *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*. Fokus penilaian dalam bahan ajar yang akan dikembangkan ini adalah *assessment as learning*. *Assessment as learning* adalah bentuk penilaian yang berpusat pada siswa dalam proses merekonstruksi pengetahuannya, evaluasi siswa terhadap proses pemerolehan pengetahuannya, dan tujuan lanjutan yang akan dilakukan siswa setelah memperoleh pengetahuan (Education, 2006). *Assessment as learning* memberi kebebasan siswa dalam mengembangkan kemampuan metakognisi. Kapasitas kognitif yang berkembang akan memberi pengaruh pada kesadaran proses berpikir dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran (Davies et al., 2011). (Afflerbach, 2002) menyatakan bahwa *assessment as learning* didasarkan pada penelitian tentang bagaimana pembelajaran terjadi, ditandai oleh siswa yang merefleksikan pembelajaran mereka sendiri, dan membuat penyesuaian sehingga mereka mencapai pemahaman yang lebih dalam. (Lee, 2016) menyebutkan bahwa penerapan *assessment as learning* dalam kegiatan menulis dapat meningkatkan fokus siswa melakukan inovasi terhadap tulisan dan mengetahui lebih dalam manfaat serta masalah selama kegiatan pembelajaran menulis berlangsung. (Lee et al., 2019) menyatakan bahwa terdapat empat strategi kunci *assessment as learning* untuk mengembangkan kompetensi menulis, kemandirian, dan pengaturan diri siswa. Pertama, guru menetapkan kriteria pembelajaran dan target keberhasilan dalam pembelajaran menulis misalkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Kedua, siswa menetapkan tujuan pembelajaran menulis secara pribadi sesuai dengan kemampuan dan minat. Ketiga, guru melibatkan siswa sebagai sumber belajar misalnya melalui penilaian sejawat dan pemberian umpan balik. Keempat, guru mendorong siswa untuk mengembangkan pembelajaran mereka sendiri dan membantu membangun strategi belajar masing-masing siswa, misalnya merefleksikan pola belajar, menilai tata bahasa dalam tulisan, serta membuat catatan belajar. (Earl, 2012) mengartikan *assessment as learning* sebagai penghubung kritis antara proses pembelajaran dengan penilaian formatif. Penilaian ini berfokus pada peran siswa. *Assessment as learning* memberikan siswa kepercayaan diri dalam menilai hal-hal yang ia ketahui dan menggabungkan pengetahuannya dengan pengetahuan yang telah diperoleh secara terstruktur dan terencana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (Earl, 2012) membagi fungsi *assessment as learning* menjadi dua sudut pandang, yaitu guru dan siswa. Bagi guru *assessment* ini berfungsi untuk mengetahui langkah yang harus diambil untuk mendukung kemandirian siswa dalam pembelajaran dan mendapatkan informasi yang kaya dan terperinci tentang kemajuan siswa dalam mengembangkan kebiasaan pikiran dan keterampilan untuk memantau, menantang, dan menyesuaikan pembelajaran mereka sendiri

METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan model 4D (*Four-D Model*). Model 4D (*Four-D Model*) terdiri atas (1) penetapan (*define*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), dan (4) penyebarluasan (*disseminate*). Model penelitian 4D dipilih karena tahap pengembangan yang sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian bahan ajar. Hasil akhir dari pengembangan dengan model 4D yaitu produk hasil pengembangan. Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar menulis kritis teks eksposisi dengan muatan *assessment as learning*. Tahapan penelitian dan pengembangan disesuaikan dengan model pengembangan 4D, yaitu (1) penetapan bahan ajar yang akan dikembangkan. (2) merancang produk bahan ajar, (3) pengembangan produk bahan ajar, uji ahli, uji praktisi, uji efektivitas, dan revisi, (4) penyebaran bahan ajar kepada calon pengguna bahan ajar.

Pada tahap penetapan penelitian dilakukan lima tahapan. *Pertama*, analisis awal untuk mengidentifikasi dan menentukan permasalahan yang ada di lapangan yakni masalah pada pembelajaran menulis kritis teks eksposisi. *Kedua*, analisis siswa untuk mengidentifikasi karakteristik siswa sebagai pengguna produk berupa bahan ajar. *Ketiga*, analisis konsep perumusan tujuan pembelajaran yakni dengan mengkaji Kompetensi Dasar (KD). Pada tahap mengkaji KD dan penjabaran indikator, peneliti menyusun dan menentukan langkah-langkah pembelajaran dalam bahan ajar yang akan dikembangkan. Langkah pembelajaran digunakan sebagai landasan dasar dalam penyusunan produk bahan ajar. *Keempat*, analisis tugas untuk menentukan keterampilan tambahan yang dapat diterapkan dalam bahan ajar. *Kelima*, perumusan tujuan pembelajaran bahan ajar yakni menetapkan langkah-langkah berdasarkan konsep awal yang dikembangkan menjadi spesifikasi produk yang rinci.

Pada tahap perancangan dilakukan tiga tahapan. *Pertama*, pemilihan materi bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu materi menulis kritis pada tiap tahapan menulis teks eksposisi. *Kedua*, pemilihan media penyajian bahan ajar yaitu media cetak hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan keefektifan media cetak bagi calon siswa pengguna bahan ajar. *Ketiga*, pemilihan format pengembangan bahan ajar yaitu penyajian bahan ajar dengan pendekatan proses dan latihan-latihan menulis kritis pada bagian-bagian teks eksposisi. *Keempat*, pembuatan desain awal bahan ajar sebagai bahan untuk melakukan ujicoba produk.

Pada tahap ini terdapat tiga tahap untuk menghasilkan kesempurnaan produk, yaitu validasi ahli, validasi praktisi, dan uji coba lapangan. Validasi ahli dilakukan oleh pakar penulisan bahan ajar. Validasi ahli bertujuan untuk mendapatkan kritik dan saran dari validator ahli. Validator praktisi adalah guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII di sekolah. Uji praktisi bertujuan untuk mendapatkan kritik dan saran terkait kesesuaian bahan ajar dengan permasalahan yang dialami oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Uji coba lapangan bertujuan untuk menguji keefektifan produk dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks eksposisi oleh siswa dan mendapatkan kritik dan saran dari siswa sebagai pengguna bahan ajar. Uji coba produk dilakukan untuk menguji keefektifan produk dan penyebaran angket uji coba kepada siswa. keseluruhan rangkaian pengembangan bahan ajar dilakukan untuk menyempurnakan bahan ajar yang telah dirancang. Tahap penyebaran bertujuan untuk memperkenalkan bahan ajar hasil pengembangan kepada calon pengguna bahan ajar. Penyebaran bahan ajar dilakukan di sekolah-sekolah sebagai pengguna bahan ajar. Penyebaran produk dapat dilakukan dengan cara memberikan sampel produk kepada guru dan siswa.

Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen, yaitu (1) wawancara, (2) angket terbuka dan tertutup, dan (3) dokumentasi. Ketiga instrumen tersebut digunakan pada tahap penelitian pendahuluan dan tahap pengembangan produk bahan ajar. Wawancara digunakan pada penelitian pendahuluan. Kegiatan wawancara bertujuan untuk menemukan informasi dari guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan kebutuhan bahan ajar yang akan dikembangkan. Angket tertutup dan terbuka digunakan pada uji ahli dan uji praktisi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam untuk mengetahui kebutuhan terkait produk yang akan dikembangkan

HASIL

Kegiatan uji validasi bahan ajar menghasilkan persentase kelayakan sebesar 90%. Persentase tersebut diperoleh dari rata-rata penilaian masing-masing aspek, yakni (1) kelayakan isi 88%, (2) kelayakan penyajian 92%, dan (3) kelayakan bahasa 90%. Persentase tersebut memberikan simpulan bahan ajar memiliki kualifikasi baik dan siap untuk diimplementasikan sebagai alternatif bahan ajar menulis teks eksposisi. Kegiatan uji produk menghasilkan persentase kelayakan sebesar 87%. Persentase tersebut diperoleh dari rata-rata penilaian masing-masing aspek, yakni (1) penyajian bahan ajar 93%, (2) substansi bahan ajar 89%, (3) kebahasaan bahan ajar 89%, dan (4) kegrafikan bahan ajar 91%.

Masukan yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian pengembangan ini yaitu 1) bahan ajar ini dapat digunakan sebagai pelengkap pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah, 2) bahan ajar ini dapat disempurnakan kembali dengan menambahkan contoh-contoh teks kontekstual untuk mendapatkan banyak inspirasi gagasan-gagasan dalam menulis teks eksposisi, dan 3) bahan ajar ini digunakan sebagai tahapan awal dalam mengembangkan bahan ajar dengan jenis teks lain maupun jenis penilaian lainnya.

PEMBAHASAN

Menulis kritis dan penerapan Aal menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Namun demikian aspek pengembangan lain dari bahan ajar juga menjadi pertimbangan dalam melakukan pengembangan bahan ajar, diantaranya pengembangan isi bahan ajar, pengembangan struktur bahan ajar, dan pengembangan tampilan bahan ajar.

Pengembangan Isi Produk

Pengembangan Unit 1

Unit 1 pada bahan ajar ini berjudul "Daerahku". Judul ini merupakan gambaran dari permodelan teks eksposisi pada bahan ajar ini. Terdapat dua permodelan teks eksposisi pada unit 1 yaitu teks eksposisi dengan judul "Meningkatkan ekonomi melalui pariwisata" dan "Kebudayaan daerah dan manfaatnya". Kedua bacaan berisi potensi daerah dan manfaatnya. Kegiatan pada unit 1 dibagi menjadi 4, yaitu 1) kegiatan 1 berisi latihan menemukan gagasan, tesis, argumen, dan gagasan penjelas, 1) kegiatan 2 berisi latihan menentukan struktur teks eksposisi, 3) kegiatan 3 berisi latihan menulis kerangka, serta 4) kegiatan 4 berisi evaluasi ketercapaian pembelajaran. Pada masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa latihan yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Latihan Pada Unit 1

No	Kegiatan	Isi	Dekripsi latihan
1	Kegiatan 1	Latihan 1	Menandai tesis, gagasan, dan argumen penjelas pada permodelan teks yang berjudul "Kebudayaan daerah dan manfaatnya"
		Latihan 2	Memahami bacaan berdasarkan kasus Si Udin
		Latihan 3	Menentukan tesis, gagasan, argumen penjelas berdasarkan kasus Si Udin
2	Kegiatan 2	Latihan 4	Menyimpulkan hal-hal yang ditulis dalam setiap struktur teks eksposisi
3	Kegiatan 3	Latihan 5	Membuat kerangka tulisan teks eksposisi
4	Kegiatan 4	Latihan 6	Evaluasi pemahaman terhadap pembelajaran pada unit 1

5	Kegiatan 5	Evaluasi hasil belajar
6	Kelompok 6	Membuat rencana belajar lanjutan

Pengembangan Unit 2

Unit 2 pada pengembangan bahan ajar ini berjudul “Gagasan dalam tulisanku”. Tujuan dari bagian ini adalah siswa dapat menulis gagasan dalam bentuk teks eksposisi. Kegiatan pada unit 2 dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan 1 berisi latihan menulis kalimat yang baik, kegiatan 2 berisi latihan mengembangkan peta konsep, dan kegiatan 3 berisi latihan menulis teks eksposisi berdasarkan peta konsep yang dibuat secara mandiri. Dengan peta konsep kegiatan menulis menjadi lebih terukur dan terarah sehingga dapat menuntun siswa menulis secara runtut (Pujiastuti & Nurhayati, 2020). Pada masing-masing kegiatan terdapat beberapa latihan sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Latihan Pada Unit 2

No	Kegiatan	Isi	Dekripsi latihan
1	Kegiatan 1	Latihan 1	Latihan memilih penggunaan kata istilah yang benar
		Latihan 2	Latihan menulis kalimat yang tepat
		Latihan 3	Latihan menerapkan penggunaan konjungsi yang benar
		Latihan 4	Latihan menulis kutipan dan rujukan
2	Kegiatan 2	Latihan 5	Latihan mengembangkan peta konsep
3	Kegiatan 3	Latihan 6	Latihan menulis teks eksposisi yang benar
4	Kegiatan 4		Evaluasi proses pembelajaran
5	Kegiatan 5		Evaluasi jadwal belajar
6	Kegiatan 6		Membuat rencana belajar

Latihan dalam bahan ajar ini merupakan latihan yang berkelanjutan sehingga tidak dapat dilewatkan salah satu prosesnya. Kegiatan 1 berturut-turut berisi latihan yang bertujuan mengarahkan siswa untuk bisa mengembangkan tulisan. Dilanjutkan dengan pada latihan pada kegiatan 2 dengan mengembangkan peta konsep mejadi tulisan yang sempurna

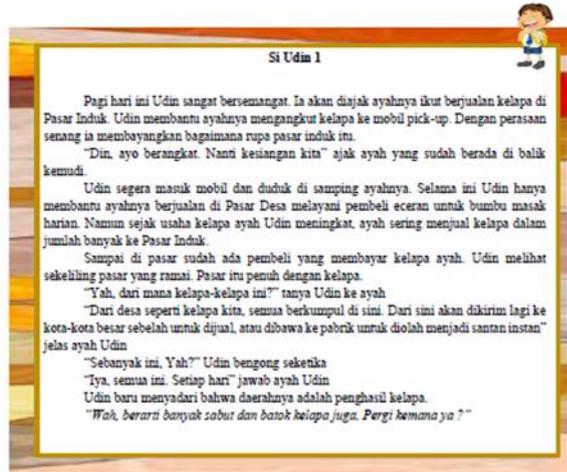
Pengembangan Unit 3

Unit 3 pada pengembangan bahan ajar ini berjudul “Menyempurnakan Tulisanaku”. Tujuan dari pembelajaran unit 3 adalah menyunting teks eksposisi yang telah dibuat oleh siswa. Kegiatan pada unit 3 dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan 1 berisi latihan menyunting teks eksposisi, kegiatan 2 berisi ceklis kegiatan, dan kegiatan 3 berisi latihan rancangan belajar lanjutan. Latihan ada unit 3 adalah latihan menyunting berkelanjutan latihan pertama berisikan latihan menyunting permodelan teks, selanjutnya latihan memilah argumen, dan latihan memilah gagasan. Selanjutnya tujuan akhir dari latihan-latihan tersebut adalah proses penyuntingan teks eksposisi yang telah dibuat siswa.

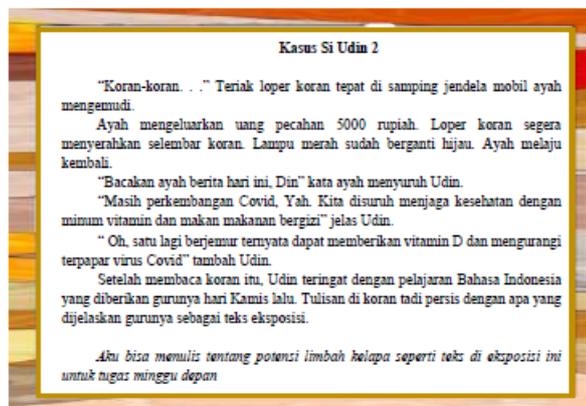
Inovasi Struktur Inti

Menulis Kritis

Inovasi pada bagian inti yang telah dikembangkan adalah pemunculan tokoh tunggal dalam bahan ajar. Tokoh pada bahan ajar ini diberi nama Si Udin. Tokoh Si Udin digambarkan sebagai seorang anak yang memiliki masalah kontekstual terkait dengan pemikiran kritis dalam menulis teks eksposisi. Siswa sebagai pengguna buku bahan ajar tapa tiap tahap pembelajaran diberikan tantangan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Penampilan tokoh Si Udin dalam bahan ajar ini melalui cerita pendek sehingga siswa mudah memahami situasi yang dialami tokoh tersebut. Selain itu penampilan cerpen dengan konteks masalah untuk menulis teks eksposisi akan memberikan varian baru pada siswa agar tidak jenuh terhadap latihan-latihan menulis bagian teks eksposisi (Noprinda & Soleh, 2019).



Gambar 1. Rangsang Berpikir Kritis



Gambar 2. Rangsang Berpikir Kritis

Pengembangan penilaian dengan assessment as learning

Penerapan penjadwalan pembelajaran pada bagian awal unit adalah baguan dari *assessment as learning*. Penilaian ini diberikan kepada siswa pada bagian pertama pada masing-masing unit selanjutnya dievaluasi pada bagian akhir unit. Pada masing-maisng latihan juga disertakan penilaian mandiri siswa terhadap hasil belajarnya, misalnya menilai bagaimana tesis, argumen, kesesuaian argumen, dan penulisan judul dikembangkan. Pada akhir unit pembelajaran diberikan ceklis kegiatan yag telah dilakukan oleh siswa. Cek lis ini digunakan untuk memantau hal-hal apa saja yang telah dilakukan dan dikerjakan oleh siswa selama pembelajaran menulis teks eksposisi.

Ceklis kegiatan

Isilah ceklis berikut untuk menjelaskan hal-hal yang kamu dan Udin lakukan dalam mengembangkan tesis, gagasan dan argumen pendukung, serta penegasan ulang.

No	kegiatan	Iya	Tidak
1	Mengembangkan tesis		
2	Mengembangkan gagasan dan argumen pendukung		
3	Mengembangkan penegasan ulang		
4	Menentukan judul teks eksposisi		
5	Menyusun teks eksposisi berdasarkan struktur		

Gambar 3. Ceklis Kegiatan Siswa



Kegiatan 2 Ceklis Kegiatan

Kegiatan yang telah kamu lakukan untuk menyunting teks eksposisi.

No	Kegiatan	Ceklis
1	Menilai kesesuaian tesis dengan isi	
2	Menilai kesesuaian argumen dengan tesis	
3	Menilai kesesuaian gagasan penjelas dengan argumen	
4	Menilai kepaduan paragraf	
5	Menilai kebakuan kata dan kalimat	
6	Menilai kesesuaian tanda baca	

Gambar 4. Ceklis Kegiatan Siswa



Kegiatan 4 Evaluasi Proses Belajar

Berikut adalah hal-hal yang telah saya pelajari selama proses menulis teks eksposisi

No	Hal-hal yang dipelajari	Iya	Tidak
1	Menulis kalimat dengan kata istilah		
2	Menulis kalimat dengan struktur S+P+O+K		
3	Menulis kalimat yang mengandung konjungsi		
4	Menulis paragraf dengan kaidah pengutipan		
5	Mengembangkan paragraf tesis berdasarkan kata kunci pada peta konsep		
6	Mengembangkan paragraf gagasan dan argumen pendukung berdasarkan kata kunci pada peta konsep		
7	Mengembangkan paragraf penegasan ulang berdasarkan kata kunci pada peta konsep		
8	Menuliskan judul		
9	Merangkai paragraf-paragraf teks eksposisi berdasarkan struktur		

Gambar 5. Ceklis Kegiatan 5

SIMPULAN

Menulis kritis perlu diajarkan pada siswa sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah. Muatan kritis dalam bahan ajar ini disampaikan dengan mengungkapkan tesis dan gagasan yang bersifat kontekstual. Penyampaian gagasan dalam bahan ajar ini dilakukan dengan menggunakan karakter tokoh sehingga siswa dapat mengikuti alur pembelajaran secara menarik. Gagasan kritis dalam bahan ajar ini akomodasi dalam contoh teks yang digunakan sebagai permodelan teks eksposisi.

Penerapan penilaian dalam bahan ajar ini menggunakan penilaian mandiri atau *Assessment as Learning* yang diwujudkan dalam bentuk rencana belajar, kegiatan mandiri menilai ketercapaian belajar, dan ceklis kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Hasil penilaian ini digunakan siswa untuk melakukan evaluasi setiap akhir dari setiap unit pembelajaran. Siswa berhak menentukan untuk melanjutkan pembelajaran atau mengulang beberapa materi sesuai dengan hasil penilaian mandirinya.

Hasil akhir dari proses pembelajaran menggunakan bahan ajar hasil pengembangan ini adalah tulisan teks eksposisi siswa. Siswa ditugaskan untuk menentukan topik, gagasan, dan argumen selanjutnya membuat peta konsep. Berdasarkan peta konsep yang telah dibuat masing-masing siswa mengembangkan peta konsep tersebut menjadi sebuah teks secara utuh. Proses terakhir yaitu menyunting. Siswa menyunting teks yang telah dibuat dengan langkah-langkah yang telah disediakan dalam bahan ajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afflerbach, P. (2002). *Essay Book Reviews: The Road to Folly and Redemption: Perspectives on the Legitimacy of High-Stakes Testing*. JSTOR.
- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text types in English* (Vol. 2). Macmillan Education AU.
- Çavdar, G., & Doe, S. (2012). Learning through writing: Teaching critical thinking skills in writing assignments. *PS: Political Science & Politics*, 45(2), 298–306.
- Davies, A., Pantzopoulos, K., & Gray, K. (2011). Emphasising assessment's learning by assessing wiki writing assignments collaboratively and publicly online. *Australasian Journal of Educational Technology*, 27(5).
- Demirbag, M., & Gunel, M. (2014). Integrating Argument-Based Science Inquiry with Modal Representations: Impact on Science Achievement, Argumentation, and Writing Skills. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 14(1), 386–391.
- Earl, L. M. (2012). *Assessment as learning: Using classroom assessment to maximize student learning*. Corwin Press.
- Education, M. (2006). Rethinking classroom assessment with purpose in mind: Assessment for learning, assessment as learning, assessment of learning. *Winnipeg, MA: Minister of Education, Citizenship and Youth*.
- Kellogg, R. T. (2008). Training writing skills: A cognitive developmental perspective. *Journal of Writing Research*, 1(1).
- Lee, I. (2016). Putting students at the centre of classroom L2 writing assessment. *Canadian Modern Language Review*, 72(2), 258–280.
- Lee, I., Mak, P., & Yuan, R. E. (2019). Assessment as learning in primary writing classrooms: An exploratory study. *Studies in Educational Evaluation*, 62, 72–81.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2).
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176.
- Pujiastuti, R., & Nurhayati, N. (2020). Media Internet dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 123–138.
- Seksiani, E. (2021). Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Menulis Menggunakan Pendekatan Proses 5 Fase. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 4(3), 269–277.
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2008). *Teacher professional learning and development* (Vol. 18). Citeseer.
- Whitfield, M. (2011). *Targetting Text Writing Accross Curriculum Upper Primary*. Sydney: Globe NSW.
- Zudini, V. (2013). *Children's mathematics: exchanges of experiences between peers*. n 6. Ed. 2010. *QuaderniCIRD*.